

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman guru terhadap perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran dan materi kurikulum, menunjukkan kompetensi keprofesionalan seorang guru. Kanwil Depdiknas (Suciati, 2004), menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman guru terhadap perangkat kurikulum dan perangkat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) relatif rendah yaitu 4,34 untuk Fisika dan 4,23 untuk Biologi. Nilai pemahaman guru terhadap soal Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional Sekolah Menengah Umum (EBTANAS SMU) kelas I, II, dan III berturut turut adalah 5,20; 4,22 dan 4,44 untuk Fisika dan 5,50; 5,49 dan 4,91 untuk Biologi. Secara umum kompetensi keprofesionalan guru Sekolah Menengah Umum (SMU) bidang studi IPA termasuk katagori kurang (4,99). Nilai rata-rata pemahaman guru terhadap materi kurikulum 1994 untuk mata pelajaran jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 55% dan SMU 51,4% untuk mata pelajaran Fisika, dan jenjang SLTP 57% dan SMU 72,7% untuk mata pelajaran Biologi. Sementara itu hasil studi akreditasi kinerja guru IPA SMU yang dilakukan oleh Kanwil Depdiknas (Suciati, 2004) menunjukkan nilai-nilai pemahaman guru terhadap materi kurikulum 1994 untuk mata pelajaran Fisika kelas I, II dan III berturut-turut adalah 84%; 65% dan 65%; dan mata pelajaran Biologi kelas I, II dan III berturut-turut adalah 87%; 75% dan 71%; sementara standar minimal profesional guru yang ditetapkan adalah 90%.

Dari data tersebut di atas maka dapat disimpulkan, bahwa pemahaman guru terhadap materi kurikulum belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diupayakan peningkatannya. Selain itu kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan keterampilan proses IPA relatif rendah yang hanya mencapai 28% (Nur, 1999; dalam Suciati, 2004). Berdasarkan keputusan Dirjen Dikti No.36/DIKTI/Kep/1990, salah satu tujuan pendidikan guru IPA program Strata Satu (S1) di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah untuk menghasilkan guru IPA yang memiliki wawasan luas tentang pendidikan, serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai, dalam merancang, melaksanakan dan mengelola Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) bidang studi

IPA. Dari uraian di atas terlihat adanya kesenjangan antara guru masa depan yang kompeten dan profesional dengan rendahnya kualitas guru IPA di sekolah dewasa ini, oleh karena itu perlu dilakukan upaya perbaikan kualitas guru.

Mahasiswa calon guru Fisika diwajibkan mengambil mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) Fisika, sebagai mata kuliah yang menjadi prasyarat untuk mengikuti mata kuliah Perencanaan Pengajaran Fisika (PPF) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) (PPGSM, 2000). Mata kuliah SBM Fisika memberikan materi dasar keguruan bagi mahasiswa dalam merancang suatu rencana pembelajaran (renpel), sebagai bekal keterampilan seorang guru Fisika. Merencanakan suatu pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran, merupakan salah satu tugas guru yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ditjen Dikdasmen, 2003).

Dari pengalaman dalam mengajarkan mata kuliah SBM Fisika, serta hasil diskusi dengan tim pengajar PPF dan hasil refleksi dari pelaksanaan PPL Fisika, diperoleh temuan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan antara pengetahuan keguruan dan bidang studi masih kurang. Kekurangan mahasiswa adalah dalam membuat persiapan mengajar, terutama dalam membuat rencana pembelajaran, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menemukan ketidakmampuan yang dihadapi mahasiswa calon guru Fisika dalam membuat rencana pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran yang disyaratkan dalam kurikulum, seorang guru haruslah mempersiapkan diri untuk menyampaikan materi pelajaran sebaik mungkin, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran harus dirancang dan dipersiapkan dengan baik sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum.

Penelitian ini dilakukan sebagai usaha agar guru terampil membelajarkan siswanya melalui berbagai strategi pembelajaran, yang mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku. Oleh karena tuntutan tersebut di atas, maka guru hendaknya memiliki kompetensi, yang diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar. Kompetensi tersebut direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, sehingga kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya (Ditjen Dikdasmen, 2003).

Dengan demikian seorang guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab serta memiliki kemampuan dalam bidang keahliannya. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk mengamati lingkungan di sekelilingnya sebagai sumber belajar, sebab pengaruh lingkungan sangatlah besar dalam proses belajar siswa (Usman, 1999).

B. Permasalahan Penelitian

1. Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut di atas, maka masalah penelitian ini adalah: Kemampuan apa sajakah yang dimiliki mahasiswa calon guru Fisika dalam membuat rencana pembelajaran?

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana kemampuan yang dimiliki mahasiswa calon guru Fisika yang mengikuti perkuliahan SBM Fisika dalam membuat rencana pembelajaran?
- b. Apakah ada perbedaan kemampuan yang dialami mahasiswa calon guru Fisika dalam membuat rencana pembelajaran pada kelas yang mengikuti perkuliahan SBM Fisika dengan kelas yang mengikuti perkuliahan PPF.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa calon guru Fisika dalam membuat rencana pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa calon guru Fisika dalam membuat rencana pembelajaran Fisika pada perkuliahan SBM Fisika.
- b. Menemukan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa calon guru Fisika dalam membuat rencana pembelajaran Fisika pada perkuliahan SBM Fisika.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengelolaan proses perkuliahan SBM Fisika, agar mempersiapkan seorang guru Fisika lebih dini dikelola dengan baik, sehingga mahasiswa calon guru Fisika akan dapat menjadi guru yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran Fisika. Hasil penelitian menjadi masukan bagi para dosen SBM Fisika agar dalam penyampaian materi memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Menjadi masukan bagi dosen matakuliah Proses Belajar Mengajar Fisika untuk menelaah kembali cara melatih mahasiswa calon guru Fisika dalam menyusun rencana pembelajaran.
2. Dapat digunakan oleh peneliti dalam mencari cara untuk mempermudah mahasiswa calon guru Fisika menyusun rencana pembelajaran.